

# KOORDINASI MENGATASI KEMACETAN LALULINTAS DI KOTA PEKANBARU

Hara Eka Triguna

Email : haraekatriguna@gmail.com

Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

## Abstract

*The phenomenon of this research is coordinated to address traffic congestion in the city of Pekanbaru already works quite well although implementation is not maximized. One of coordination is not running with maximum meeting activities and meetings division of tasks, whereas in the presence of the meeting can come up with ideas or new ideas in solving traffic congestion problems that occurred in the city of Pekanbaru. The purpose of this study was to determine how the implementation of coordination to address traffic congestion in the city of Pekanbaru and also to determine the factors that influence the implementation of coordination to overcome traffic congestion in the city of Pekanbaru. From this study found several factors that affect that. Public awareness, illegal parking, road capacity is not in accordance with the vehicle, the market spilled and the number of members. The most dominant factor in overcoming coordination of traffic congestion in the city of Pekanbaru is a factor of the number of members and public awareness for the coordination process is closely related to public awareness itself. The research was conducted in the city of Pekanbaru his right in the transportation department and Traffic Pekanbaru. Where are the population and sample in this research is the field of road traffic supervision and control of the transportation department and Traffic Operations Pekanbaru. The sampling technique is purposive sampling used in the data collection method of observation, interviews and documentation. After the data were analyzed by using qualitative descriptive analysis. After a study found that coordination to address traffic congestion in the city of Pekanbaru has not been maximized, it can be seen from theory to Henry Fayol were reviewed based on four indicators, namely, communication, cooperation, division of tasks, meetings and meetings.*

**Keywords:** *traffic congestion in the city of Pekanbaru, communication, cooperation, division of tasks, meetings and meetings.*

## PENDAHULUAN

Kemacetan adalah situasi atau keadaan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi dikota-kota besar terutama yang tidak memiliki sarana transportasi publik dengan baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangnya kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Jaringan jalan memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai

prasarana untuk memindahkan/transportasi orang dan barang, dan merupakan urat nadi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran pembangunan. Dalam dimensi yang lebih luas, jaringan jalan mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan suatu wilayah, baik wilayah secara nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota sesuai dengan fungsi dari jaringan jalan tersebut.

Masalah kemacetan menjadi bagian dari beragam permasalahan kota yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Terjadinya kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru merupakan salah satu permasalahan penting yang harus diatasi oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, terutama terjadinya kepadatan pada jalan-jalan utama pada kawasan-kawasan pusat kota. Data peningkatan titik kemacetan kendaraan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Lokasi Rawan Kemacetan Di Kota Pekanbaru**

NO	NAMA JALAN	LOKASI MACET
1	Ahmad Yani	Simpang Gerbang Sukajadi, Santa Maria
2	Sudirman	Didepan dealer honda, didepan ramayana, mp, star city, polda dan di ujung jalan sudirman.
3	Hang tuah	Didepan RSUD, smp 14, pasar sail, simpang bambu kuning.
4	T. Tambusai	Didepan pasar Cik Puan, simpang jalan pepaya, depan SKA.
5	Soekarno Hatta	Pasar Pagi, Lampu Merah, Simpang Soekarno Hatta-Riau.
6	Riau	Tampan Indah, Ciputra, Simpang Hotel Tampan, Lampu merah Mutiara Merdeka
7	Juanda	Simpang Pasar Bawah, Kampung Cina
8	Soetomo	Sepanjang deretan sekolahan

*Sumber: Data olahan, 2013*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ada beberapa titik kemacetan di Kota Pekanbaru. Dengan adanya data mengenai lokasi-lokasi tersebut maka menandakan bahwa intensitas terjadinya kemacetan lalu lintas bukan hanya sekali terjadi melainkan sudah berkali-kali sehingga dijadikan titik atau lokasi rawan kemacetan. Jalan

sudirman merupakan jalan yang memiliki jumlah kemacetan yang paling banyak di kota Pekanbaru. Jumlah volume kendaraan yang selalu meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan infrastuktur jalan seperti pelebaran jalan dan perbaikan jalan yang rusak.

Masalah kemacetan tidak hanya berimplikasi dengan teknis saja melainkan perilaku masyarakat yang lebih memilih kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum sebagai transportasi. Data perbandingan atau *ratio* volume kendaraan dengan kapasitas jalan dapat dilihat dari tabel 1.2, sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perbandingan (Ratio) Volume Kendaraan Dengan Kapasitas Jalan Pada Jam Sibuk**

N O	RUAS JALAN	STAT US JALAN	VOLUM E (SMP/J AM)	KAPASI TAS	V/C RAT IO
1	Sudirma n	Natio nal	3395	4203,11	0,81
2	Riau	Provi nsi	1888,9 6	2726,05	0,69
3	Ahmad Yani	Provi nsi	1675	4022,37	0,42
4	Durian	Kota	928,5	1745,63	0,53
5	T.Tamb usai	Provi nsi	1840,9	2241,45	0,82
6	Soekarn o-Hatta	Natio nal	1996	4205,78	0,47

*Sumber: Dishubkominfo, 2012*

*Rumus : Volume Jalan : Kapasitas Jalan = Ratio*

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kapasitas jalan yang tersedia diikuti oleh volume kendaraan sehingga kemacetan rentan terjadi . hal ini ditandai dengan angka ratio yang rata-rata mendekati angka 1 (satu) , terutama pada jalan sudirman.

Hal ini sangat rentan mengakibatkan terjadinya kemacetan sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru.

Koordinasi yang efektif tergantung pada komunikasi yang efektif pula seperti halnya pemberian informasi-informasi yang dibutuhkan pegawai, informasi tentang pelaksanaan tugas yang akan dilakukan oleh bawahannya yang semuanya di pegang oleh pimpinan. Koordinasi yang dilakukan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru melibatkan dua instansi yaitu Dinas Perhubungan dan Satlantas Kota Pekanbaru. Bentuk koordinasi dapat juga dilihat dari pertemuan rapat, pembagian tugas, kerja sama, dan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan Satlantas.

Dapat disadari bahwa mengatasi kemacetan merupakan peranan penting bagi Dinas Perhubungan dan Satlantas, maka perlu diadakannya koordinasi yang baik antar instansi sehingga tujuan dalam mengatasi kemacetan di Kota Pekanbaru dapat terlaksana. Untuk menunjang tercapainya koordinasi yang baik maka harus adanya sarana dan prasarana untuk mengatasi kemacetan. Adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Kendaraan dinas.
2. Tempat pertemuan.
3. Alat komunikasi.
4. DLL.

Adapun fenomena-fenomena yang penulis temui dilapangan sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara pihak Dinas Perhubungan dan Satlantas dalam penanganan kemacetan lalu lintas. Dalam melaksanakan koordinasi di lapangan mereka hanya berkoordinasi secara lisan saja tanpa adanya rapat maupun pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga setiap tugas dilaksanakan sendiri-sendiri sesuai tugas instansi masing-

masing. (*sumber: hasil wawancara dengan Dinas Perhubungan dan Satlantas*)

2. Kurang harmonisnya hubungan kerja antara Dinas Perhubungan dan Satlantas dikarenakan dalam mengatasi kemacetan masing-masing instansi berjalan sendiri-sendiri, kecuali diadakannya razia gabungan. Contohnya saja Dinas Perhubungan menganggap dirinya yang berperan penting terhadap penanganan kemacetan lalu lintas, sedangkan Satlantas mengatakan mereka yang lebih berperan terhadap kemacetan karena mereka yang terjun langsung kelapangan serta yang menindak lanjuti pelanggaran pengendara, dan Dinas Perhubungan hanya saya sebagai fasilitator yang mana hanya sebagai penyedia rambu-rambu dan pembuat keputusan mengenai jalan raya. (*sumber: hasil wawancara dengan Dinas Perhubungan dan Satlantas*).

Fenomena dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kurangnya kerja sama antara Dinas Perhubungan dan Satlantas dalam mengatasi kemacetan di Kota Pekanbaru. jadi dapat kita lihat masih banyaknya titik kemacetan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan ilmu administrasi kebijakan berarti terjemahan dari policy yang berasal dari bahasa Inggris. Kata policy diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan. Yang dilakukan atau diadopsi oleh suatu pemerintahan, partai politik, dan lain-lain. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak pinjaman atau pernyataan tertulis. Pengertian ini berarti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrak penjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain. Dengan demikian siapapun dapat terkait dalam suatu kebijakan.

Berdasarkan penjelasan pada uraian dalam lembaran terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut judul **“Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan koordinasi untuk mengatasi kemacetan lalulintas di kota pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa yang memprngaruhi pelaksanaan koordinasi mengatasi kemacetan lalulintas di kota pekanbaru?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru?

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis
  1. Sebagai bahan informasi tentang data empiris yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya
  2. Dapat dipergunakan untuk menambah khasanah perpustakaan
- b. Praktis
  1. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat pada mata kuliah di jurusan ilmu administrasi
  2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada dinas perhubungan dan satlantas kota pekanbaru dalam

halmengambil kebijakan yang berhubungan dengan strategi mengatasi kemacetan lalulintas

3. Bagi pihak pendidik dan pendidikan, sebagai bahan acuan dalam menyukseskan penerapan strategi sehingga kemacetan dapat teratasi.

## **D. KONSEP TEORITIS**

### **1. Manajemen**

Menurut **G. R Terry (2006:4)** mendefenisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

**Menurut manullang (2005:3)** manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama; manajemen sebagai proses, kedua ; manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga; manajemen sebagai salah satu seni dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai proses, berbeda-beda dengan definisi yang diberikan oleh para ahli. Dalam *Encyclopedia Of The Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Tugas utama dari seorang manajemen adalah mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan organisasi seseorang manajemen harus melakukan beberapa fungsi manajemen. Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya

pendapat beberapa penulis sebagai berikut :

Henry fayol :planning, organizing, commanding, coordinating, controlling

Koontz dan o'donnel :organizing, staffing, directing, planning, controlling

Lyndak F.urwick:forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling

Dr. winardi, S.E :planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communication, controlling

## 2. Koordinasi

Koordinasi adalah proses pengintergrasian tujuan-tujuan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (**handoko 2003 : 1995**). Menurut **E. F. L. brech** dalam bukunya, *the princile and practice of management* yang dikutip **Handyaningrat (2002:54)** koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilakukan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

## 3. Transportasi

Transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (**Miro, 2005**). Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan (**Nasution, 1996**). Bentuk perpindahan manusia atau barang tersebut secara fisik dapat dilihat dari besarnya hubungan lalu lintas melalui suatu prasarana penghubung yang disebut dengan jalan. Oleh sebab itu, jalan sebagai

prasarana perangkutan diharapkan dapat menampung semua kendaraan yang melintas dan memberikan pelayanan yang baik bagi semua pengguna jalan. Jadi transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan (*The promoting sector*) dan pemberi jasa (*The servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi (**Nasution, 1996:12**).

## 4. Kemacetan

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. **Hoeve (1990)** juga mengatakan bahwa kemacetan merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk, sehingga arus kendaraan bergerak sangat lambat. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangnya kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

## 5. Lalu Lintas

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009[1] didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung. Pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalur lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan

## E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan



kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah – langkah itu adalah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif yaitu berupa pernyataan – pernyataan jawaban dari informan penelitian, setelah dianalisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mengenai tanggapan informan tentang kebersihan lingkungan khususnya sampah dan data – data jumlah armada, peralatan kebersihan maupun informasi lainnya yang diperlukan guna penelitian, serta data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari dokumentasi atau keterangan sumber – sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti.

Analisa data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dari instansi terkait dan sumber-sumber lain, kemudian data-data tersebut dianalisa secara kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau dijabarkan sesuai dengan kenyataan Koordinasi Dinas Perhubungan dan Satlantas Untuk mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru**

Pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru.

Responden penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengawasan Dan Pengendalian Lalulintas Jalan Dinas Perhubungan dan Kepala Urusan Pembinaan Dan Oprasional Satlantas. Dalam kegiatan wawancara peneliti langsung berhadapan dengan responden dan sambil melakukan observasi dengan maksud agar data dan informasi yang diberikan benar-benar akurat. Dalam penelitian ini yang mengkaji tentang Pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalulintas di Kota Pekanbaru, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh *Henry Fayol*, yang mengatakan bahwa koordinasi yang baik itu dapat dilihat dari :

1. Komunikasi
2. Kerjasama
3. Pembagian Tugas
4. Pertemuan dan Rapat

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi yang dilakukan dalam upaya mengatasi kemacetan lalulintas di Kota Pekanbaru sudah dilakukan cukup baik. Dimana untuk melakukan koordinasi mengatasi kemacetan lalulintas di Kota Pekanbaru, anggota sudah melakukan berbagai cara untuk bisa berkomunikasi dengan seluruh anggota yang sudah dibentuk. Upaya ini dilakukan agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi yang efektif, anggota terus berusaha semaksimal mungkin untuk dalam menginformasikan tujuan dengan jelas kepada seluruh anggotanya. Sebab kejelasan tujuan adalah informasi yang disampaikan akan menjadi dasar bagi setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian komunikasi yang efektif juga dijalin dengan tuntutan adanya timbal balik dari setiap komunikasi yang dilaksanakan. Karena komunikasi yang timbal balik akan memperjelas dan mensinergitaskan setiap tindakan penertiban yang akan dilaksanakan oleh anggota yang sudah ditetapkan. Selanjutnya komunikasi yang efektif juga harus didukung oleh sarana

dan prasarana yang mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Dimana ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akan mempermudah anggota dalam melakukan tujuannya.

## **2. Kerja Sama**

Kerjasama yang dilaksanakan dalam pelaksanaan koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada dan adanya saling pengertian diantara sesama anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang sudah ditetapkan. Kemampuan untuk melaksanakan tindakan yang selaras dan saling pengertian dalam bertugas, hendaknya didukung oleh seirama nya antara kedua belah pihak. Tanpa terkesan jalan dan menentukan jalan masing-masing. Sebab tidak semua berjalan dengan selaras ada juga beberapa yang tidak selaras, mengenai titik-titik meacetan yang di survey. Ada perbedaan antara hasil dari Dinas Perhubungan dan Satlantas. Fakta akhirnya menimbulkan ada masalah diantara keselarasan tindakan, dan seharusnya masalah ini sudah dibicarakan dahulu atau dirapatkan sehingga tidak adanya kesalahan dalam mengkoordinasikannya. Untuk itu seharusnya tindakan yang selaras tersebut harus dievaluasi agar tujuan dari mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru dapat tercapai.

## **3. Pembagian Tugas**

Pembagian tugas yang dilaksanakan dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru cukup berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan dari anggota yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman, rincian dan uraian tugas masing-masing instansi yang terkait dalam pelaksanaan koordinasi. Kemudian penempatan anggota masing-masing dan penetapan tugas sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing dari pegawai pada instansi yang dipilih. Petugas yang dipilih berdasarkan bidang yang mereka kerjakan pada instansi terkait dan pegawai

yang dipilih memang sudah menguasai tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Fakta ini mengisyaratkan bahwa pembagian tugas yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan Satlantas, untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik. Kemampuan melakukan pembagian tugas yang tepat tentunya akan sangat membantu anggota yang turun kelapangan untuk bisa melaksanakan tugas dan perannya dengan benar. Walaupun dalam realitasnya masih banyak terjadi kemacetan yang dirasakan oleh pengguna jalan. Tetapi seharusnya kedua instansi tersebut harus memiliki komitmen dan kemauan yang kuat untuk bisa melakukan penurunan angka kemacetan yang terjadi sepanjang hari di kota Pekanbaru.

## **4. Pertemuan dan Rapat**

Pertemuan atau rapat yang dilakukan dalam upaya koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru masih belum optimal dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota tim telah ditetapkan jarang melakukan rapat koordinasi untuk melaksanakan koordinasi. Kebanyakan anggota tim hanya bertemu dilokasi kemacetan dan langsung melakukan proses penanganannya. Padahal proses koordinasi yang dilaksanakan harus terstruktur dan sistematis, supaya proses yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan pelaporan kegiatan juga berjalan dengan baik. Untuk itu dalam upaya pembenahan perlu dilakukan penjadwalan rapat koordinasi dalam upaya mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru. Karena dengan adanya jadwal rapat koordinasi yang jelas akan membuat anggota tim untuk bertukar pikiran dan ide dalam upaya mengatasi kemacetan lalu lintas yang maksimal dan tepat.

### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Pekanbaru**

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

koordinasi dalam mengatasi kemacetan lalu lintas Kota Pekanbaru. Setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di kota pekanbaru ada dua sisi yaitu internal dan eksternal. Berikut penjelasannya :

#### 1. Faktor Eksternal

- Kesadaran Masyarakat

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri, kesadaran juga diartikan sebagai kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Kesadaran disini adalah kesadaran berkendara dan tertib lalu lintas, yang merupakan faktor utama dalam kemacetan. Faktanya kemacetan yang terjadi dikarenakan oleh masyarakat yang tidak tertib berlalu lintas seperti ugal-ugalan, menyerobot jalur yang seharusnya. Hal ini berdampak pada kemacetan lalu lintas yang terjadi di kota Pekanbaru.

- Parkir liar

Parkir liar merupakan tempat dimana kendaraan diletakkan atau diparkir secara sembarangan dan memakan badan jalan, sehingga jalan yang akan dilalui menjadi sempit dan susah dilalui oleh kendaraan lain. Hal ini pun berdampak kepada kemacetan yang terjadi di kota Pekanbaru,

- Kapasitas jalan yang tak sebanding dengan volume kendaraan

Jumlah kendaraan yang selalu meningkat setiap tahunnya mengakibatkan tidak sebandingnya antara volume kendaraan dengan panjang jalan, yang dimana ini merupakan penyebab kemacetan lalu lintas yang terjadi di kota Pekanbaru. Masalah ini tidak hanya berimplikasi dengan teknis saja melainkan perilaku masyarakat yang lebih memilih kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan

umum sebagai transportasi. Hal ini yang menyebabkan tidak sebandingnya kapasitas jalan dengan volume kendaraan.

- Pasar tumpah

Pasar tumpah yang secara tidak langsung memakan badan jalan sehingga pada akhirnya membuat sebuah antrian terhadap kendaraan yang akan melewati area tersebut. Hal ini menimbulkan menyempitnya jalan yang akan dilalui sehingga akan menimbulkan kemacetan lalu lintas, di pekanbaru ada beberapa titik kemacetan yang diakibatkan oleh pasar, yaitu pasar cik puan, pasar pagi arengka, pasar sail, dan pasar lainnya.

Dari beberapa poin yang telah disebutkan di penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru ada 4 yaitu, Kesadaran masyarakat, parkir liar, pasar tumpah dan kapasitas jalan.

#### 2. Faktor Internal

- Jumlah Anggota

Koordinasi yang baik di dukung dengan adanya kecukupan anggota yang terjun langsung sehingga tujuan bersama tercapai. Oleh sebab itu kurangnya anggota dilapangan sangat berpengaruh dengan kinerja dari kedua instansi ini. Untuk menyuatkan pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Satlantas, karena Satlantas lah yang memiliki anggota yang sedikit yang turun kelapangan.

Dari keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Pekanbaru yaitu jumlah anggota dan kesadaran masyarakat. Karena dalam realitanya, kesadaran masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru, Dan juga kekurangan jumlah anggota menjadi kelemahan dalam menjalani koordinasi tersebut. Padahal jika kedua faktor tersebut



sudah sesuai dengan harapan, maka proses mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru akan berjalan lancar dan akan terciptanya kelancaran lalu lintas yang dikehendaki setiap individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan analisa dari peneliti melakukan dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai “Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Pekanbaru” maka diperoleh kesimpulan dari indikator yang peneliti gunakan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemacetan yang ada di kota Pekanbaru

1. Pelaksanaan Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada koordinasi yang dilakukan belum maksimal dikerjakan. Salah satu pelaksanaan koordinasi yang belum berjalan optimal adalah kegiatan rapat atau pertemuan dan pembagian tugas. Karena dalam koordinasi yang dilakukan, rapat koordinasi jarang sekali dilakukan dan tidak memiliki jadwal tetap. Dan juga pembagian tugas yang kurang jelas antara kedua instansi yaitu Dinas Perhubungan dan Satlantas. Padahal dengan adanya rapat-rapat yang dilakukan dapat memunculkan ide-ide atau gagasan baru dalam penyelesaian permasalahan kemacetan lalu lintas yang terjadi. Jika pembagian tugas jelas maka tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan antara kedua instansi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Pekanbaru yaitu jumlah anggota, volume kendaraan, pasar tumpah, parkir liar dan

kesadaran masyarakat. Karena dalam realitanya, beberapa faktor seperti volume kendaraan, pasar tumpah, parkir liar termasuk kedalam kesadaran masyarakat, hal yang sangat penting dalam proses koordinasi mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru. Dan juga kekurangan jumlah anggota menjadi kelemahan dalam menjalani koordinasi tersebut. Padahal jika faktor tersebut sudah sesuai dengan harapan, maka proses mengatasi kemacetan lalu lintas di kota Pekanbaru akan berjalan lancar dan akan terciptanya kelancaran lalu lintas yang dikehendaki setiap individu.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Koordinasi Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Pekanbaru, peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut :

1. Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan Satlantas belum maksimal, sehingga diberikan saran-saran sebagai bentuk masukan, dan memberikan kejelasan pembagian tugas terhadap dua instansi singga tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dilapangan. Tidak hanya itu pertemuan dan rapat seharusnya dilakukan secara rutin dan terjadwal sehingga masalah bisa teratasi.
2. Adanya penambahan anggota dimana hal ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan anggota dilapangan, dan ditambahnya hal ini bertujuan untuk meringankan tugas untuk mengatasi kemacetan. Sehingga tujuan awal untuk mengatasi kemacetan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bergkamp, D. 2011, *Kemacetan Lalulintas DKI Jakarta*. Diunduh dari <http://ekonomi.kompasiana.com>
- Boediningsih, W. 2011, *Dampak Kepadatan Lalulintas Terhadap Polusi Udara Kota Surabaya*, jurnal, 20(20), h, 122-132. Diunduh dari <http://erojurnal.narotama.ac.id>
- Brantas, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta. Bandung.
- Handoko, T. Hani 2003. *Management Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan, melayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handyaningrat. Soewarno, 2002, *pengantar study ilmu administrasi dan manajemen*. Jakarta
- Hoeve, I. B. V. 1990, *ensikopedi indonesia, seri geografi*. Diunduh dari <http://books.google.co.id>
- Koontz, Harold dan Cyrill O'Donel. 1989. *Managemen*. Erlangga, Jakarta.
- Marnis. 2008. *Pengantar Managemen*. Unri Press. Pekanbaru
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan ketujuh. Bumi aksara. Jakarta
- Sutarto. 2002, *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsi S.U, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Tangkilisan. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi daerah*, Lukman Offset, Yogyakarta.
- Terry, GR, 2006 *Azas-Azas Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Andy. Yogyakarta

### B. Karya Ilmiah

- Chandra, Rizky, 2014. *Pelaksanaan Koordinasi Penertiban Usaha Burung Wallet di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Saleh, Roni. 2013, *Pelaksanaan Koordinasi Dalam Menciptakan Kawasan Tanpa Asap Rokok dan Tertip Rokok di Kota Padang Panjang*, Pekanbaru; Universitas Riau

### C. Website

1. <http://id.wikipedia.org/wiki/lalulintas> diakses hari minggu 2 februari 2014
2. <http://id.wikipedia.org/wiki/transportasi> diakses hari minggu 2 februari 2014
3. <http://id.wikipedia.org/wiki/kemacetan> diakses hari minggu 2 februari 2014